

Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani Di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan

Abu Zakaria Aqmal¹ Saprijal², Yurmaini,³
University of Al Washliyah Medan
email: zakiakmal448@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Metode Turki Utsmani adalah metode hafalan yang menggabungkan pengulangan intensif dan pembelajaran berbasis visual, menggunakan Mushaf Madinah sebagai alat bantu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani serta para pengajar di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Turki Utsmani efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu kurang lebih dua tahun dengan kualitas hafalan yang baik. Penggunaan Mushaf Madinah dan pendekatan sistematis membantu santri dalam mengingat dan mengulang hafalan dengan lebih mudah. Selain itu, motivasi dan disiplin santri meningkat dengan adanya dukungan dan bimbingan dari pengajar. Kesimpulannya, metode Turki Utsmani terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan. Metode ini dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren lain untuk menghasilkan hafiz dan hafizah yang berkualitas.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Metode Turki Utsmani, Pesantren Tahfidz.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan tahfidz, atau penghafalan Al-Qur'an, biasanya dimulai sejak usia dini di banyak negara Muslim. Di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam, program tahfidz Al-Qur'an sering kali menjadi bagian integral dari kurikulum. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat individual tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian teks suci ini dari generasi ke generasi.

Hafalan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam tradisi pendidikan Islam. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai ibadah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kemurnian teks suci ini agar tetap terjaga dari generasi ke generasi. Pentingnya menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna yaitu dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat Islam, karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mu'jizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya, kemurniannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya. Salah satu usaha

proses usaha manusia dalam pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (Syihab, 2000). Pentingnya menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna yaitu dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat Islam, karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang.

Menghafal Al-Qur'an juga memberikan banyak manfaat bagi penghafalnya, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun psikologis. Menurut penelitian oleh Imam Syafi'i (2002), hafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan memori dan kemampuan kognitif seseorang. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga dianggap dapat membentuk karakter yang lebih baik, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*.

Metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang efektif dan banyak digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Metode ini dikenal dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut penelitian oleh Ersoy (2018), metode Turki Utsmani memadukan antara pengulangan intensif dan pembelajaran berbasis visual, yang bertujuan untuk memudahkan penghafal dalam mengingat dan mengulang hafalan mereka.

Metode Turki Utsmani juga layak digunakan di dunia pesantren, supaya menjadi salah satu metode alternatif dalam belajar cepat untuk menghafal Alquran. Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan metode Turki Utsmani adalah pondok Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat terkenal turut serta dalam upaya memelihara Alquran, serta ada program yang menggunakan metode khusus untuk menghafal Alquran dengan jangka waktu 2 tahun sudah selesai hafalannya yakni program *Tabassus* (Tahfidzul Quran Khusus).

Salah satu keunggulan metode ini adalah penggunaan mushaf khusus yang dikenal sebagai Mushaf Madinah, yang dicetak dengan gaya penulisan yang jelas dan rapi. Metode ini juga mengajarkan penghafal untuk memahami tajwid dan tartil dengan baik, sehingga selain hafal, mereka juga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariga Selamat (2022), penggunaan Mushaf Madinah dalam metode Turki Utsmani dapat meningkatkan kualitas hafalan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Metode usmani merupakan metode ulama salaf yang telah hilang sebab percobaan metode-metode baru yang sebelumnya belum ada. Metode usmani disini menggabungkan antara 3 metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode dirayah yang disusun dalam sebuah rangkaian materi yang mudah untuk dipergunakan belajar membaca al-Qur'an dari semua kalangan peserta didik.

Metode Turki Utsmani secara global metode ini diartikan sebagai teknik menghafal al-Qur'an secara berputar dan tidak berdasarkan pada susunan juz, melainkan menghafal ayat al-Qur'an dengan system putaran atau acak tapi tetap sistematis (Machmud:2015). Secara teknis, penggunaan metode ini adalah dengan menghafal satu halaman dari suatu juz, lalu pindah lagi pada halaman terakhir pada juz berikutnya, hingga juz yang terakhir. Penggagas metode ini adalah Ustad Ferhat Bas asal Turki. Menurutny metode ini dirancang supaya para santri tidak merasa bosan ataupun jenuh ketika menghafal al-Qur'an, sehingga mereka bisa berganti-ganti juz ketika menghafalkan al-Qur'an.

Kelebihan dari metode Turki Utsmani kalau sudah hatam sangat cepat bisa dalam waktu 20 menit menghafalkan 1 juz al-Qur'an sedangkan kekurangan dari metode Turki Utsmani waktu pertama menghafal cepat lupa dan pusing karena menggunakan sistem acak. Selanjutnya, metode Turki Utsmani memiliki beberapa kelebihan karena menggunakan system acak dengan system acak ini saya lebih mudah dalam menghafal dalam waktu yang singkat karena bimbingan yang secara langsung dilakukan oleh abi yang mengajar, juga dapat menghafal halaman dan baris dari sebuah ayat al-Qur'an.

Dalam prakteknya, penghafal Al-Qur'an dengan metode ini tidak menghafal dari juz 1 hingga 30 secara berurutan, tetapi menghafal satu halaman dari satu juz dan kemudian pindah ke halaman berikutnya dari juz yang berbeda, yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dan memudahkan proses pengulangan. Dengan demikian, metode Turki Utsmani menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing penghafal.

Metode tahfizh Turki Utsmani ini unik seperti yang diketahui oleh banyak orang, menghafal Alquran mulai dari awal surah dalam Alquran yaitu surah Al-Fatihah setelah itu surah Al-Baqarah, Al-Imron dan seterusnya hingga akhir surah dalam Alquran yaitu juz 30 surah An-Nas. Namun berbeda dengan Turki Utsmani, sistem yang berbeda dan cukup efektif buat para penghafal Alquran dalam waktu yang relatif cukup singkat, yaitu memulai hafalan Alquran dari setiap halaman akhir setiap juz dimulai dari juz awal hingga akhir juz 30, kemudian setelah selesai kembali lagi ke halaman sebelumnya yang belum dihafal dimulai dari juz awal hingga juz 30 begitu seterusnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan masih belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono, 2014). Pendapat lain, Creswell (2016) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pendekatan kualitatif telah menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Data- data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/ foto, dan hasil- hasil observasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. (Tanzeh, 2011)

Adapun dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai pelengkap menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi.

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam Pendekatan Kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Sugiyono yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Metode menghafal Alquran ini adalah salah satu program unggulan di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan. Meskipun menghafal Alquran adalah tugas yang sulit dan memerlukan waktu yang lama, dengan usaha dan penggunaan metode yang menyenangkan, kesulitan dalam menghafal Alquran dapat dikurangi. Metode Turki Utsmani yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama mencakup juz 1-10, tahap kedua juz 11-20, dan tahap ketiga juz 21-30.

Metode Turki Utsmani di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan diterapkan dengan cara santri menghafal satu halaman terakhir dari setiap juz, kemudian pindah ke halaman kedua terakhir dari setiap juz, dan seterusnya. Metode ini menggunakan Mushaf Madinah yang dicetak dengan gaya penulisan yang jelas dan rapi, serta penekanan pada tajwid dan tartil. Pendekatan ini dirancang untuk menjaga konsistensi dan kualitas hafalan santri, serta meningkatkan motivasi dan disiplin mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan tentang bagaimana metode Turki Utsmani diterapkan dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan. Ridwan Husni Mubarak, pengasuh pondok Tahfidzul Qur'an, menjelaskan bahwa:

“Di pondok ini, metode hafalan Alqur'an diperkuat dengan menggunakan metode Turki Utsmani, yaitu menghafal dari halaman belakang ke depan. Alhamdulillah, dengan metode ini, santri mampu menghafal lebih cepat dengan target khatam dalam 2 tahun dan telah mencapai tiga kali khotmil Qur'an. Pada tahap awal, santri menghafal menggunakan Alquran Rasm Utsmani dari halaman 20 juz 1 hingga halaman 1 juz 10. Ketika santri telah menguasai juz 10 dengan lancar dan benar, mereka diwajibkan melakukan sima'an dari juz 1 sampai juz 10 seperti biasa, dimulai dari halaman depan. Setelah menyelesaikan sima'an, santri diizinkan melanjutkan hafalan ke juz 11 dan seterusnya”.

Hasil wawancara dengan Naufal Al Faruq santri di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan menyatakan bahwa:

“Melalui metode Turki Utsmani, rata-rata santri tidak hanya dapat menghafalkan Alquran dengan lancar tetapi juga bisa mengurutkan halaman dari setiap juz. Metode ini membuat kami lebih mudah dalam menghafal dalam waktu yang singkat karena bimbingan yang secara langsung dilakukan oleh abi yang mengajar. Kami juga dapat menghafal halaman dan baris dari sebuah ayat al-Qur'an”.

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data primer terkait dengan karakteristik fisik dan aktivitas di lokasi penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat, dan fasih, perlu melalui proses pembelajaran yang baik dan tepat. Salah satu langkah yang diambil adalah mempersiapkan bahan pelajaran membaca Al-Qur'an oleh ustadz dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tepat, dan fasih. Dengan demikian, diharapkan kualitas bacaan peserta didik meningkat dan mereka dapat mengamalkan isi Al-Qur'an, bukan hanya sekedar menghafalnya.

Persiapan bahan pelajaran yang baik dan tepat merupakan langkah penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan menjelaskan mengenai pentingnya perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran ini. Menurut Ustadz Ahmed Abdel Al Afghani dalam wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran tahfidz Qur'an berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, persiapan bahan pelajaran sangatlah penting. Kami, para ustadz, selalu memastikan bahwa bahan pelajaran yang disiapkan dapat membantu santri membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat, dan fasih. Langkah pertama yang kami ambil adalah memilih Mushaf Madinah sebagai referensi utama karena gaya penulisannya yang jelas dan rapi. Selain itu, kami juga menyusun modul pembelajaran yang berfokus pada tajwid dan tartil untuk memastikan bahwa setiap santri memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar”.

Metode Turki Utsmani merupakan metode yang unik berbeda dengan metode lainnya dimana metode ini diterapkan dengan cara acak, santri tidak mudah jenuh dalam menghafal dan bisa berganti-ganti juz, dengan metode Turki Utsmani santri akan hafal ayat al-Qur'an beserta tata letak juga urutan baris dari suatu ayat al-Qur'an karena sudah terbiasa menghafal secara acak, pembimbingan yang dilakukan secara maksimal oleh para Ustadz, dan membutuhkan sedikit waktu dalam menghafal bagi santri yang memiliki IQ tinggi.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan, kami mengadakan wawancara dengan Wakil Kepala Yayasan. Wawancara dengan wakil kepala Yayasan Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan, kelebihan metode menghafal Al-Qur'an dengan Turki Utsmani, sebagai berikut :

“Metode Turki Utsmani memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya sangat efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Pertama, metode ini menggunakan pendekatan acak yang membuat santri tidak mudah bosan. Dengan cara ini, santri dapat berganti-ganti juz saat menghafal, yang membantu mereka tetap termotivasi dan terhindar dari kejenuhan. Selanjutnya, metode Turki Utsmani di pesantren kami telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Metode ini diterapkan dengan cara menghafal satu halaman terakhir dari setiap juz terlebih dahulu, kemudian beralih ke halaman kedua terakhir, dan seterusnya. Teknik ini memungkinkan santri untuk tetap fokus dan tidak merasa terbebani dengan hafalan yang banyak. Kami juga memastikan santri memahami tajwid dan tartil dengan benar sehingga hafalan mereka tidak hanya kuat tetapi juga berkualitas”.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an, Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan telah menerapkan Metode Turki Utsmani, yang menekankan penghafalan dari halaman terakhir ke depan. Menurut Wakil Kepala Yayasan, metode ini telah secara signifikan mempercepat proses hafalan, memungkinkan santri tidak hanya untuk menghafal tetapi juga memahami struktur dan konteks ayat secara lebih mendalam. Perubahan halaman yang sering membuat santri terus terlibat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat serta memahami isi Al-Qur'an dengan lebih efektif, menghasilkan peningkatan substansial dalam kualitas dan kecepatan hafalan mereka.

Untuk memahami dampak praktis dari Metode Turki Utsmani dalam proses pendidikan hafalan Al-Qur'an, berikut ini adalah wawasan dari Wakil Kepala Yayasan Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan:

“Ya, metode Turki Utsmani telah membawa perubahan signifikan dalam hafalan Al-Qur'an santri kami. Metode ini, dengan pendekatan penghafalan dari halaman terakhir ke depan, telah mempercepat proses hafalan. Santri tidak hanya hafal, tapi juga paham struktur dan konteks ayat, karena sering berganti-ganti halaman yang dihafalkan. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an secara lebih efektif.”

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai efek positif dari implementasi Metode Turki Utsmani di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan, Muhammad Kamal Guru Tahfidz menyampaikan beberapa hasil konkret yang telah dicapai:

“Kami melihat peningkatan dramatis dalam jumlah santri yang mampu menghafal 30 juz dalam waktu yang lebih singkat, rata-rata kurang dari dua tahun. Selain itu, kualitas hafalan mereka juga lebih baik, mereka mampu menghafal dengan lebih akurat dan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tajwid dan tartil”.

KESIMPULAN

Metode Turki Utsmani diterapkan dengan cara menghafal satu halaman terakhir dari setiap juz terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke halaman kedua terakhir, dan seterusnya hingga seluruh halaman dari juz tersebut dihafal. Metode ini menggunakan Mushaf Madinah yang dicetak dengan gaya penulisan yang jelas dan rapi serta menekankan tajwid dan tartil yang benar, selanjutnya metode Turki Utsmani terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efektif, serta kualitas hafalan mereka lebih baik.

Guru di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan berperan sangat penting dalam mendukung santri. Mereka memberikan umpan balik intensif, memantau perkembangan hafalan setiap hari, dan mengadakan sesi tanya jawab yang membantu santri mengatasi kesulitan dalam hafalan dan memahami ayat-ayat yang dihafal. Dukungan moral dan motivasi dari guru juga memainkan peran penting dalam menjaga semangat dan konsistensi santri.

REFERENSI

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliastuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Basrowi dan Suwandi. (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Kinansyah, D. H., & Pujianto, W. E. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 194–205. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/402>

- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Putu Eka Purnamaningsih. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Rosmana, P., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, faiza, Fireli, P., & Devi Ranisa. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, 3161–3172.